

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang ditempuh manusia dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya di masa depan. Kesejahteraan hidup tercapai ketika manusia menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi ditengah masyarakat. Peningkatan kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya. Sehingga pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia.

Negara banyak mengakui bahwa pendidikan adalah hal yang pelik, sehingga pendidikan menjadi tugas Negara yang penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia dengan pendidikan sebagai kunci dalam menjalankan usahanya. Dalam upayanya mewujudkan pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah merancang kurikulum yang dipakai di dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan, yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka langkah yang dilakukan pemerintah adalah menyusun rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS) yaitu:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dari tujuan pendidikan diatas maka jelaslah bahwa pendidikan memegang peran penting dalam proses memajukan Negara dan dunia.

Pendidikan dapat diperoleh dilingkungan sekolah dimana terdapat proses pembelajaran yang difasilitasi oleh tenaga pendidik yaitu guru. Guru dan peserta didik akan dipertemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, akan diperoleh hasil belajar yang menggambarkan pencapaian siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kualitas tenaga pendidik (guru) sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas Guru dapat dilihat dari kemampuan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas oleh guru terwujud ketika kegiatan belajar dan mengajar terlaksana dengan baik. Belajar dan mengajar merupakan dua pekerjaan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai objek sasaran (penerima pelajaran) dan mengajar merupakan pekerjaan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik ketika interaksi antara guru dan siswa dapat terwujud dengan baik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi peserta didik. Kualitas tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan

pendidikan sehingga guru memiliki peranan yang berpengaruh besar dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Guru memegang peranan mengajar didalam kelas dengan tujuan utamanya adalah pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru perlu memiliki strategi dalam mengajar supaya peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang sedang berlangsung didalam kelas. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menuntut pengetahuan siswa secara mendalam karena materi ekonomi akan banyak dijumpai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembelajaran didalam kelas, sudah seharusnya melibatkan peserta didik secara langsung. Maka keaktifan siswa sangat dibutuhkan karena pembelajaran akan berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*) tidak lagi pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*) sehingga peserta didik tidak merasa bosan berada didalam kelas.

Berdasarkan studi lapangan dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi masih rendah seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa

No	Kelas	Lulus KKM (≥ 70)		Tidak Lulus KKM (≤ 70)	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	XI MIA 1	19 Orang	48 %	21 Orang	52 %
2	XI MIA 2	21 Orang	47,7 %	23 Orang	52,3 %
3	XI MIA 3	19 Orang	49 %	21 Orang	51 %
4	XI MIA 4	19 Orang	47 %	21 Orang	53 %
5	XI MIA 5	18 Orang	45 %	22 Orang	55 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 4 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 persentase siswa yang mendapat nilai rata-rata ulangan harian dibawah KKM sebelum dilakukan remedial masih banyak sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di sekolah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti; pembelajaran yang masih konvensional yang menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga siswa tidak aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru yang memberikan penjelasan, siswa mencatat materi yang dijelaskan, tanya jawab, dan dilanjutkan pemberian tugas yang bisa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Pembelajaran seperti itu akan menimbulkan kebosanan dan siswa akan lebih memilih kesibukan sendiri tanpa menghiraukan materi yang sedang berlangsung pada hari itu.

Melihat masalah diatas, maka sudah seharusnya dilakukan suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran ekonomi. Seiring dengan berubahnya kurikulum dimana kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa maka guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa untuk aktif dan kreatif berpikir maupun bertindak selama proses pembelajaran. Banyak model-model pembelajaran yang berkembang saat ini. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Pair Checks* dan *Problem Based Learning*. Peneliti tertarik menerapkan kemudian membandingkan (studi komparasi) dua model pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif yaitu model pembelajaran *Pair Checks* dan *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Pair Checks* melatih siswa untuk kreatif memecahkan sebuah masalah dan melakukan pengecekan terhadap teman sejawatnya dengan kekuatan berpasangan. Bekerja secara berpasangan akan membantu siswa menguasai materi. Keunggulan model pembelajaran *Pair Checks* yaitu meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan kerjasama berpasangan dapat meningkatkan *social skill siswa*. Alfiatun (2015), dalam penelitian mengenai efektifitas model pembelajaran *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas VIII SMP Negeri 1 Petarukan, menemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 83,14 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,56 sehingga model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

melatih siswa untuk berpikir kreatif memecahkan masalah sekaligus melalui masalah yang ada, siswa akan mengerti bahwa materi ekonomi itu tidak hanya ada di sekolah saja tetapi aplikasinya ada di kehidupan sehari-hari. Keunggulan model pembelajaran ini siswa memperoleh informasi yang membuka wawasan berpikirnya mengenai fenomena di kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi pelajaran ekonomi. Permatasari (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Mengenai Materi Kelangkaan Ekonomi Melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL) Kelas X-IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo” membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar hal ini ditunjukkan oleh data peningkatan hasil belajar siswa dari beberapa aspek seperti aspek afektif meningkat sebesar 7,99 %, aspek psikomotorik meningkat sebesar 14,51 %, dan pada aspek kognitif 12,30 %.

Diharapkan model pembelajaran *Pair Checks* dan *Problem Based Learning* yang dipilih peneliti dapat meningkatkan keaktifan siswa, mendorong siswa berpikir kreatif, dan memahami materi pelajaran ekonomi dengan baik. Kedua model pembelajaran di atas juga diharapkan dapat melatih *social skill* siswa lewat bekerja berpasangan dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul:

“ Studi Komparasi Antara Model Pembelajaran *Pair Checks* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IX SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran ekonomi.
2. Hasil belajar ekonomi siswa masih rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional.
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dengan *Problem Based Learning* pada kelas XI SMA Negeri 4 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya mencakup pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Pair Checks* dan *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIA di SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Pair Checks* dan model *Problem Based Learning* di SMA Negeri 4 Medan?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Pair Checks*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas XI yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dan model *Problem Based Learning* di kelas XI MIA SMA Negeri 4 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis sebagaimana tuntutan pada jaman sekarang, siswa harus mampu memahami fenomena permasalahan ekonomi melalui pembelajaran

ekonomi di sekolah. Maka, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi mengenai perbedaan model pembelajaran *Pair Checks* dan *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan bagi tenaga pendidik dalam rangka perbaikan pembelajaran ekonomi.
3. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai perbedaan model pembelajaran *Pair Checks* dan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Civitas Akademika UNIMED dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.